

Peningkatan Hasil Belajar Membaca Nyaring Kalimat Sederhana Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Pada Siswa Kelas I SDK Kateri Kabupaten Malaka

Andriyani Afliyanti Dua Lehan

Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Nusa Cendana

Article Info

Article history:

Accepted : 05 April 2023

Publish : 10 April 2023

Keywords:

*Reading Aloud Simple Sentences,
Synthetic Analytical Structure Method
(SAS)*

Article Info

Article history:

Diterima : 06 April 2023

Terbit : 10 April 2023

Abstract

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, kolaborasi yang dilakukan sebanyak dua siklus dengan prosedur dalam setiap siklus mencakup tahap-tahap: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas I yang berjumlah 19 siswa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan instrument yang digunakan meliputi instrument tes kemampuan membaca nyaring kalimat sederhana, pedoman observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring kalimat sederhana pada siswa kelas I di SDK Kateri Kabupaten Malaka. Peningkatan kemampuan membaca nyaring kalimat sederhana pada pasca tindakan I peningkatan sebesar 47% dengan nilai awal 60,52 menjadi 73,02. Sedangkan kemampuan membaca nyaring kalimat sederhana pada pasca tindakan II peningkatan sebesar 26,47% dengan nilai awal 73,02 menjadi 81,57. Peningkatan terjadi dikarenakan saat mengikuti kegiatan pembelajaran siswa ikut berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran membaca dengan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) ditunjukkan dengan anak menyelesaikan tugas berupa membaca teks kalimat sederhana yang guru sediakan.

Abstract

This type of research is Classroom Action Research, the collaboration is carried out in two cycles with the procedures in each cycle covering the following stages: action planning, action implementation, observation and reflection. The research subjects were first grade students, totaling 19 students. The data in this study were collected using the methods of observation, tests, and documentation. While the instruments used include the test instrument for the ability to read aloud simple sentences, observation guidelines, and documentation. The data collected were analyzed qualitatively and quantitatively. The results showed that after applying the SAS (Synthetic Analytical Structure) method, it could improve the ability to read aloud simple sentences in grade I students at SDN Ameaba, Nagekeo Regency. The increase in the ability to read aloud simple sentences in post-action I increased by 47% with an initial value of 60.52 to 73.02. Meanwhile, the ability to read simple sentences aloud in post-action II increased by 26.47% with an initial value of 73.02 to 81.57. The increase occurred because when participating in learning activities students participated and were active in reading learning activities with the SAS (Synthetic Analytical Structure) method shown by children completing tasks in the form of reading simple sentence texts that the teacher provided.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Andriyani Afliyanti Dua Lehan

Universitas Nusa Cendana

Email : andriyani.lehan@staf.undana.ac.id

1. PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, mata pelajaran bahasa Indonesia sangat penting. Hal ini disebabkan oleh peran bahasa Indonesia yang sangat strategis, yakni sebagai bahasa pengantar pendidikan dan bahasa nasional. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Fungsi tersebut digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam. Manusia tidak bisa hidup seorang diri. Dalam memenuhi kebutuhan, setiap orang memerlukan kerja sama dengan orang lain (widjono,

2005:11). Bahasa digunakan oleh manusia sebagai media untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan pada orang lain. Dengan bahasalah, manusia bisa mengungkapkan perasaan, menjalin hubungan dengan orang lain dan bahasa juga digunakan untuk mempengaruhi orang lain. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh semua orang, membaca membutuhkan sebuah keterampilan tersendiri agar tujuan dalam membaca bisa tercapai. Kemampuan membaca merupakan dasar dari berbagai bidang studi. Jika pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa kelas awal. (Abd Wachid dan Heru Kurniawan, 2013 : 1)

Kegiatan membaca tidak akan terlepas dalam kehidupan sehari-hari seiring dengan berkembangnya teknologi. Mengingat bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia akan melibatkan kegiatan membaca. Menurut Djuanda, (2008 : 112) bahwa “membaca merupakan suatu kegiatan yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan meta kognitif”. Telah diketahui bersama bahwa kelas 1 merupakan tingkat pertama di sekolah dasar dan kemampuan membaca masih relative rendah. Pengenalan huruf ditingkat pra sekolah atau taman kanak-kanak tentu tidaklah sama. Pada kenyataannya, sebagian besar peserta didik ketika masuk di awal kelas 1 kemampuan membacanya masih sangat kurang. Menurut Winkel belajar merupakan semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Menurut Ernest R. Hilgard belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya (Purwanto, 2008 : 51)

Menurut Supriatna (dalam wati, 2017: 18) Metode SAS adalah sebuah metode yang memulai pengajaran dengan menunjukkan struktur kalimat secara utuh dahulu, lalu kalimat utuh itu dianalisis dan pada akhirnya dikembalikan lagi pada bentuk semula. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Abdurrahman (dalam Wati, 2017:19) Metode SAS ini didasarkan atas asumsi bahwa pengamatan anak mulai dari keseluruhan dan kemudian ke bagian-bagian.

Peneliti mempertimbangkan penggunaan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dari penelitian-penelitian terdahulu untuk mengetahui keefektifan metode ini. Pertama, Dari hasil observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 sampai 12 Agustus 2016, diperoleh informasi bahwa MI Ma^{ar}if NU Sokawera tersebut sudah menggunakan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam melatih membaca permulaan di kelas 1. Metode ini dianggap cocok untuk pembelajaran membaca permulaan karena manganut prinsip ilmu bahasa umum dan berdasarkan pengalaman bahasa anak. Teknik pelaksanaan pada metode tersebut yakni keterampilan memilih kartu huruf, kartu kata, dan kartu kata yang disusun menjadi kalimat. Dalam hal ini akan melibatkan kemampuan visual dan persepsi siswa, sehingga kemampuan membaca permulaan anak nantinya akan meningkat. Oleh karena itu, pengajaran akan lebih bermakna bagi anak. Menurut Ibu Riyatin S.Pd.I selaku wali kelas I metode SAS ini sangat cocok diterapkan pada anak didiknya dan terbukti dari jumlah siswa kelas I sebanyak 20 anak, 14 anak sudah mampu membaca dengan baik, walaupun masih dalam permulaan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini berfokus pada masalah penerapan metode SAS dalam meningkatkan hasil belajar membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 di SDK Kateri Kabupaten Malaka.

Dalam penelitian ini, menggunakan pola kerja kolaborasi antara peneliti yang bertindak sebagai pengajar selama dua pekan dan satu orang guru sebagai observer. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: (1) persiapan atau perencanaan, (2) pelaksanaan/tindakan dalam pembelajaran di kelas, (3) pengamatan atau observasi, (4) refleksi/evaluasi. Tahap satu sampai empat tersebut adalah sebuah proses yang merupakan sebuah siklus. Jadi setiap siklus menempuh empat tahapan tersebut.

Sebelum peneliti melaksanakan tindakan terlebih dahulu harus direncanakan secara seksama, jenis tindakan yang dilakukan. kedua, setelah direncanakan kemudian disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. ketiga, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang yang telah diperbuat sebelumnya. Adapun Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga jenis yaitu Observasi, tes dan dokumentasi.

Data kuantitatif yang berupa angka yang diperoleh dari hasil tes sesudah tindakan I dan tes sesudah II diubah menjadi nilai atau pencapaian dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Data Hasil Observasi

Data hasil observasi analisis dengan mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung dengan rumus:

$$N = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

2. Analisis Data Hasil Tes

a. Nilai Ketuntasan Individual

Uji ketuntasan individual digunakan untuk mengetahui rata-rata data akhir pada kelas mencapai ketuntasan individual atau tidak. Penilaian yang digunakan adalah skor mentah yang didapat siswa dibagi dengan skor maksimum ideal dari tes tersebut kemudian dikali 100.

$$N = \frac{\sum \text{Skor Mentah Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

b. Nilai Rata-Rata Kelas

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

c. Nilai Presentase Ketuntasan Belajar

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Nilai yang diperoleh melalui perhitungan tersebut takan digunakan untuk menetapkan kualitas hasil belajar siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai oleh siswa. Untuk nilai hasil belajar membaca nyaring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 di SDK Kateri Kabupaten Malaka nilai KKM-nya adalah 75. Siswa dikatakan berhasil dalam penilaian pembelajaran ini jika jumlah siswa yang mencapai taraf penguasaan materi sekurang-kurangnya 75% sesuai dengan KKM yang berlaku di SDK Kateri Kabupaten Malaka yaitu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia harus mencapai nilai 75.

Tingkat skor ketuntasan hasil belajar peserta didik ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian (Fauziah, 2014 : 71).

TABEL RENTANG SKOR NILAI

No	Rentangan Skor	Nilai	Predikat
----	----------------	-------	----------

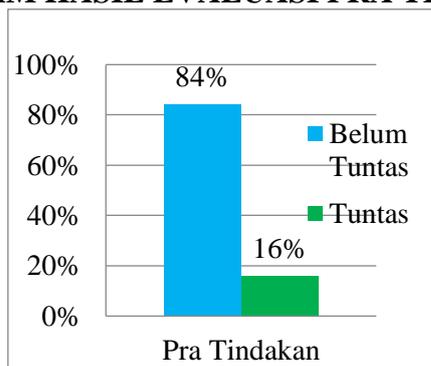
1	85-100	A	Sangat baik
2	75-84	B	Baik
3	65-74	C	Cukup
4	55-64	D	Kurang
5	0-54	E	Sangat kurang

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Observasi

Sebelum melaksanakan penelitian pada siklus I, terlebih dahulu peneliti mencari data awal nilai keterampilan membaca nyaring kalimat sederhana pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I SDK Kateri Kabupaten Malaka. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan membaca nyaring kalimat sederhana pada siswa kelas I. Peneliti terlebih dahulu melakukan tindakan awal, yaitu melakukan observasi keterampilan membaca nyaring kalimat sederhana siswa tanpa menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik. Penelitian tahap awal dilaksanakan dengan tema diri sendiri. Penelitian tahap awal dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang nantinya digunakan sebagai pembandingan data penelitian yang diperoleh sesudah penerapan metode Struktural Analitik Sintetik. Penelitian dilakukan dengan cara siswa diminta maju satu persatu sesuai dengan nomor absen untuk membaca teks bacaan yang telah disediakan. Berdasarkan data awal yang diperoleh, diketahui keterampilan membaca nyaring kalimat sederhana siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tes keterampilan membaca yang dilakukan di kelas I. Tes pratindakan diikuti seluruh siswa kelas I yang berjumlah 19 siswa. Hasil tes keterampilan membaca permulaan siswa pratindakan dapat dilihat pada grafik berikut ini:

DIAGRAM HASIL EVALUASI PRA TINDAKAN



Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti Pra Siklus

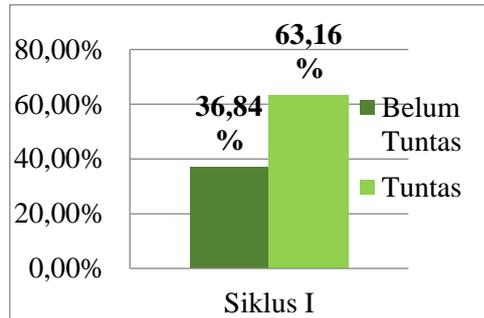
Berdasarkan Diagram di atas jumlah siswa yang tuntas hanya 4 siswa atau 16% siswa yang sudah bisa membaca lima sampai enam kalimat sederhana dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 15 siswa atau 84% siswa yang hanya bisa membaca dua sampai tiga kalimat saja, bahkan ada beberapa siswa yang masih membaca kata, suku kata, bahkan masih ada yang membaca huruf. Nilai 75 merupakan nilai kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh, membuktikan bahwa keterampilan membaca nyaring kalimat sederhana siswa kelas I masih rendah, sehingga perlu diadakan tindakan atau perlakuan yang dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring kalimat sederhana pada siswa kelas I SDK Kateri Kabupaten Malaka. Dalam penelitian ini peneliti memilih menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik.

B. Analisis Data Hasil tes

Setelah melakukan percobaan dengan menggunakan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dalam membaca nyaring kalimat sederhana, siswa diberi tes kemampuan untuk mengukur tingkat pemahaman membaca nyaring siswa dan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan siswa dalam membaca, sebagai bahan refleksi untuk tindakan perbaikan atau remedial.

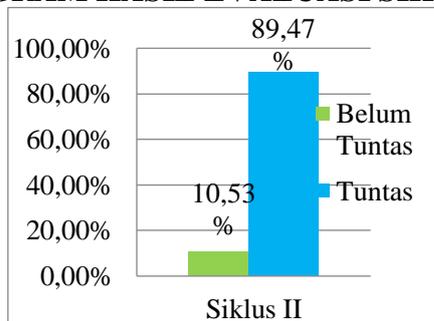
DIAGRAM HASIL EVALUASI SISWA SIKLUS I



Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti Siklus I

Dari Diagram di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 12 siswa atau 63,16% sedangkan 7 siswa atau 36,84% yang belum tuntas. Sedangkan pada siklus II ditemukan data sebagai berikut.

DIAGRAM HASIL EVALUASI SIKLUS II



Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti Siklus II

Dari Diagram di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 81,57 dan presentasi ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 89,47% atau 17 siswa sudah bisa membaca kalimat sederhana pada teks bacaan yang telah guru sediakan dengan lafal dan intonasi yang tepat, dan 10,53% atau 2 orang siswa yang tidak tuntas, karena masih belum bisa membaca kalimat dari teks bacaan yang guru sediakan. Maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tuntas karena hasil yang diperoleh sudah mencapai nilai ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 89,47%. Oleh karena itu peneliti tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring kalimat sederhana siswa kelas I SDN Ameaba. Hal tersebut ditunjukkan dari segi kognitif yaitu nilai KKM yang diperoleh pada pra siklus sebanyak 4 siswa tuntas dengan nilai ketuntasan 21,05% meningkat pada siklus I menjadi 12 siswa atau 63,15 % dan pada siklus II siswa yang telah mencapai KKM menjadi 17 siswa atau sebesar 89,47 % dengan peningkatan sebesar 26,32 %. Sedangkan dari segi psikomotor dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam membaca nyaring ketika dilakukan tes membaca.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wachid & Heru Kurniawan, (2013). *Kemahiran Berbahasa Indonesia*, Purwokerto: Kaldera Press.
- Adipta, Hendra, dkk. (2016). “Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD”. *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian Dan Pengembangan*.1(5): 989-992.
- Aminah, Siti, (2018). *Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 di SD Muhammadiyah Kleco 1 Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom’s Taxonomy of Educatioanl Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Andriani, Septi dan Elhefni. 2015. “Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Eja Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Studi Kasus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III Madrasah Intidaiyah Quraniah VIII Palembang)”. (1): 153-165
- Arikunto, Suharsimi, (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman, (2013). *Ketrampilan Membaca*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalman, (2014). *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Keempat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, Kd. J. K., dkk. (2014). *Penggunaan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri 7 Bungkulan*. *Jurnal: eJournal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, No. 1: 85-95.
- Faizah, Umi. (2009). “Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. *Cakrawala Pendidikan*. 28(3): 249-256
- Falahudin, Iwan. 2014. “Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran”. *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*. 1(4): 114-116.
- Halimah, A. (2014). *Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MI*. *Jurnal: Auladuna*, Vol. 1 No. 2: 190-200.
- Hayati sri, (2017). *belajar dan pembelajaran berbasis Cooperative Learning*, Magelang.